

PERILAKU PEMUSTAKA DALAM TEMU KEMBALI KOLEKSI DENGAN MENGUNAKAN OPAC BERBASIS SLiMS (Studi Kasus di Perpustakaan STAIN Ponorogo)

Mujiati¹

Abstract: *An increase of library collection and information explosion causes problems on information retrieval for library users. Those explosion will be helpful for users using Online Public Access Catalog (OPAC). This article tries to explore the use of OPAC based SLiMS on STAIN Ponorogo library. OPAC proves to help users on retrieval be easier and faster, beside its obstacles.*

Keyword: *Users Behaviour, OPAC, SLiMS, retrieval system*

A. Pendahuluan

Temu kembali informasi merupakan salah satu fungsi utama dalam melakukan penelusuran untuk memenuhi kebutuhan informasi. Kesuksesan dalam sistem temu kembali informasi dapat dilihat melalui keakuratan dokumen yang bisa ditelusur. Sementara efektivitasnya dapat dilihat dengan tingkat kemampuan dari sistem tersebut untuk dapat menemukan kembali dokumen yang relevan dan sesuai dengan keinginan pemustaka.

Di era informasi seperti sekarang ini, perpustakaan dapat meningkatkan layanannya melalui Teknologi Informasi (TI). Peranan TI merupakan sebuah teknologi yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer. TI dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan dan akurat. Dengan keberadaannya, akan sangat tepat apabila TI ini juga diaplikasikan ke dalam dunia perpustakaan.

OPAC merupakan singkatan dari *Online Public Access Catalog*. Dalam "*Dictionary of Library and Information Management*" disebutkan bahwa OPAC adalah sistem katalog perpustakaan berbasis elektronik

1 Pustakawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo

yang bisa digunakan melalui terminal komputer untuk mencari informasi atau koleksi. Menurut ALA *Glosary of Library and Information Science*, OPAC adalah cantuman bibliografi dalam bentuk yang dapat dibaca oleh mesin dan disimpan dalam sistem komputer, pemakai dapat mengakses informasi secara terus-menerus dengan pendekatan pengarang, judul, subjek, ISBN, atau gabungan dari komponen-komponen yang disebutkan.²

Adapun penjelasannya adalah pangkalan data yang berisikan cantuman bibliografi yang dirancang untuk dapat diakses melalui terminal (komputer) sehingga pemakai dapat langsung dan secara efektif mencari dan menemukan kembali informasi yang dibutuhkan tanpa bantuan staf.³

Pendapat lain menyatakan bahwa OPAC adalah suatu pangkalan data dari rekaman-rekaman katalog yang dapat diakses oleh pencari informasi. Dan OPAC ini berfungsi sebagai katalog perpustakaan, yaitu katalog terpasang yang dapat diakses secara langsung oleh pencari informasi.⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo merupakan unsur penunjang akademik di bidang kepastakaan. untuk membantu dan mendukung proses belajar mengajar, untuk memenuhi kebutuhan informasi segenap civitas akademika yang berhubungan dengan proses pendidikan itu sendiri, serta untuk menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Perpustakaan STAIN Ponorogo Unit perpustakaan melaksanakan penyusunan konsep rencana dan program kerja bidang perpustakaan, pengembangan perpustakaan dan pustakawan, pemberian pelayanan bahan perpustakaan, pemeliharaan bahan pustaka, pelayanan referensi, katalogisasi, pengelolaan tata usaha dan administrasi

2 Mazhar Hakim et. Al, *Efektivitas penggunaan OPAC bagi pemustaka di layanan terbuka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2013).

3 : Zaki mubarak, *Penggunaan Katalog Online (OPAC) di Perpustakaan Pusat Unika Atmajaya*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2010, Skripsi).

4 Lasa HS, *Kamus istilah Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas, 1998) 89.

perpustakaan, penyusunan bibliografi, indeks dan sejenisnya, pengendalian perpustakaan, kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi, penilaian prestasi, dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

B. Temu Kembali Koleksi Dengan Menggunakan OPAC Berbasis SLIMS Di Perpustakaan STAIN Ponorogo

Instrumen penelitian ini sebanyak 40 kuesioner. Data tersebut kemudian dijabarkan dari segi deskripsi serta temuan dan analisis. Pembahasan dalam analisis data dilakukan pada dua sub bab, yaitu berdasarkan deskripsi responden dan rumusan pertanyaan penelitian.

Identitas responden pada penelitian ini beragam dari segi usia, jenis kelamin, dan latar belakang fakultas. Berikut ini distribusi responden berdasarkan:

1. Usia

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	18 – 20 tahun	15	37.5
2.	21 – 23 tahun	24	60.0
3.	30 tahun	1	2.5
	TOTAL	40	100

Dari jawaban responden diketahui bahwa usia responden termuda adalah 18 tahun, sedangkan usia responden tertua adalah 30 tahun.

2. Asal Prodi

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Asal Prodi

No.	Asal Prodi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pendidikan Agama Islam	14	35
2.	Tadris Inggris	4	10
3.	Pendidikan Bahasa Arab	6	15
4.	Muamalah	7	17.5

Mujiati, PERILAKU PEMUSTAKA DALAM...

5.	Ahwal Ahsyahsiyah	4	10
6.	Tafsir Hadits	2	5
7.	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	3	7.5
	TOTAL	40	100

Dari segi asal prodi, terdapat tujuh prodi asal responden yang mengunjungi Perpustakaan STAIN Ponorogo. Tujuh prodi tersebut terdiri dari Pendidikan Agama Islam, Tadris Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Muamalah, Ahwal Ahsyahsiyah, Tafsir Hadits, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan jawaban para responden diketahui bahwa responden yang mengunjungi perpustakaan STAIN Ponorogo lebih banyak berasal dari prodi Pendidikan Agama Islam, yaitu sebanyak 35%. Responden yang berasal dari prodi Muamalah sebanyak 17,5%. Responden yang berasal dari prodi Pendidikan Bahasa Arab sebanyak 15%. Sedangkan responden yang berasal dari prodi Tadris Inggris dan prodi Ahwal Ahsyahsiyah memiliki jumlah yang sama, yaitu sebesar 10%. Responden yang berasal dari prodi Pendidikan Guru Madrasah sebanyak 7,5%. Dan sisanya, responden yang berasal dari prodi Tafsir Hadits sebanyak 5%.

3. Jenis Kelamin

Tabel 5.3 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	18	45
2.	Perempuan	22	55
	TOTAL	40	100

Berdasarkan jenis kelamin, pemustaka yang datang ke perpustakaan STAIN Ponorogo didominasi oleh pemustaka berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Pemustaka berjenis kelamin perempuan sebanyak 22% sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18%.

Berikut ini adalah perilaku mahasiswa dalam mencari bahan pustaka di STAIN Ponorogo:

C. Perilaku Mahasiswa STAIN Ponorogo dalam Mencari bahan pustaka

Dalam hal mencari bahan pustaka responden bisa dikelompokkan dalam tabel berikut:

Tabel 5.4 Pengetahuan responden tentang cara mencari bahan pustaka/koleksi di Perpustakaan STAIN Ponorogo.

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tahu	37	92,5
2.	Tidak Tahu	3	7,5
	TOTAL	40	100

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5.4, diketahui bahwa mayoritas responden sudah mengetahui bagaimana cara mencari bahan pustaka/koleksi di Perpustakaan STAIN Ponorogo. Pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan STAIN Ponorogo sudah sangat mengerti tentang bagaimana cara mencari bahan pustaka/koleksi di perpustakaan. Ini dapat dilihat bahwa sebanyak 92,5% responden sudah mengetahui bagaimana cara mencari bahan pustaka/koleksi di Perpustakaan STAIN Ponorogo, sedangkan sisanya sebanyak 7,5% tidak mengetahui cara mencari bahan pustaka/koleksi di Perpustakaan STAIN Ponorogo.

Sedangkan pengetahuan mahasiswa dalam menggunakan OPAC berbasis SLiMS tampak dalam tabel berikut:

Tabel 5.5 Pengetahuan responden tentang cara penggunaan OPAC berbasis SLiMS.

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tahu	34	85
2.	Tidak Tahu	6	15
	TOTAL	40	100

Hasil jawaban responden menyatakan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 85% menyatakan tahu tentang OPAC berbasis SLiMS. Terdapat 15% responden menjawab tidak tahu mengenai aplikasi OPAC berbasis SLiMS yang dapat digunakan dalam penelusuran. Mayoritas responden yang menjawab tidak tahu dikarenakan mereka memang tidak paham akan pengoperasian

OPAC berbasis SLiMS dalam penelusuran.

Saat mencari bahan pustaka, ada pemustaka yang langsung menuju ke rak, karena beberapa alasan, dan ada yang menggunakan OPAC, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 5.6 Perilaku responden dalam menelusuri bahanperpustakaan/koleksi.

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Langsung ke rak	20	50
2.	Tidak langsung ke rak	20	50
	TOTAL	40	100

Perilaku responden dalam menelusuri bahan perpustakaan/koleksi baik secara langsung ke rak ataupun tidak, sama banyaknya. Dari hasil penyebaran kuesioner, diketahui bahwa perilaku pemustaka dalam menelusuri bahan perpustakaan/koleksi ada yang langsung menuju ke rak koleksi ada juga yang tidak. Perilaku ini mempunyai kisaran jumlah responden yang sama banyak. Sebesar 50% responden yaitu sejumlah 20 orang dalam menelusuri bahan perpustakaan/koleksi langsung menuju rak. Responden langsung menuju ke rak dalam menemukan bahan koleksi perpustakaan yang dicari dikarenakan mereka sudah hafal letak koleksi yang dibutuhkan tersebut berada di mana. Karena jumlah koleksi yang terbatas, dan ruang perpustakaan tidak terlalu besar, maka para responden lebih memilih langsung menuju ke rak karena mudah dilacak.

Pada rak-rak bahan koleksi perpustakaan yang terdapat di Perpustakaan STAIN Ponorogo judul-judul koleksi sudah dapat dilihat melalui punggung buku hal ini sedikit banyak memudahkan responden dalam menemukan bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkannya, sehingga dijadikan sebab mengapa para responden langsung menuju rak dalam menemukan bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkannya. Ada juga beberapa responden yang menemukan bahwa peletakan bahan koleksi perpustakaan di rak tidak sesuai dengan yang tertera di komputer.

Sisa responden dengan jumlah yang sama, yaitu sebanyak 20 orang responden menyatakan dalam menemukan bahan koleksi perpustakaan, mereka tidak langsung menuju ke rak.

Bagi mahasiswa yang menggunakan OPAC mereka beralasan bahwa OPAC sangat membantu mereka, sebagaimana tampak dalam

tabel berikut:

Tabel 5.7 Tanggapan responden akan keberadaan OPAC berbasis SLiMS dalam penelusuran koleksi

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Perlu	37	92,5
2.	Tidak perlu	3	7,5
	TOTAL	40	100

Berdasarkan bagantanggapan responden akan keberadaan OPAC berbasis SLiMS dalam penelusuran koleksi, diketahui bahwa mayoritas atau hampir seluruh responden yaitu 92,5% menyatakan perlu adanya OPAC berbasis SLiMS dalam penelusuran informasi atau sebagai sarana temu kembali bahan koleksi perpustakaan.

Dalam hal fitur-fitur OPAC, antara mahasiswa yang menjawab sangat membantu dan tidak, jumlahnya sama, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 5.8 Fitur-fitur OPAC

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Ya	20	50
2.	Tidak	20	50
	TOTAL	40	100

Fitur dalam OPAC berbasis SLiMS menyediakan beberapa pilihan bagi pemustaka dalam menelusur dokumen. Tampilan fitur ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pemustaka yang menggunakannya. Dari hasil jawaban responden, sebesar 50% menyatakan bahwa fitur-fitur dalam OPAC berbasis SLiMS Perpustakaan STAIN Ponorogo sudah sesuai dengan kebutuhannya dalam menelusur dokumen. Sisanya sebesar 50% menyatakan fitur-fitur tersebut tidak memudahkan dalam proses penelusuran.

Setelah melakukan penelusuran menggunakan OPAC, sebagian besar mahasiswa menemukan bahan pustaka yang mereka cari, sebagaimana tampak dalam tabel berikut:

Tabel 5.9 Tanggapan responden akan kemudahan

Mujiati, PERILAKU PEMUSTAKA DALAM...

dalam penelusuran dengan menggunakan aplikasi OPAC berbasis SLiMS

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Ya	31	77,5
2.	Tidak	9	22,5
	TOTAL	40	100

Sebanyak 77,5% responden menyatakan bahwa OPAC berbasis SLiMS di Perpustakaan STAIN Ponorogo memudahkan responden dalam penelusuran untuk menemukan bahan koleksi perpustakaan yang dicari.

Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 22,5% responden atau sejumlah 9 orang menyatakan tidak mudah menggunakan melakukan penelusuran dengan menggunakan aplikasi OPAC berbasis SLiMS. Hal ini dikarenakan mereka kurang paham dalam pengoperasian aplikasi penelusuran tersebut.

Keberadaan OPAC sangat membantu mahasiswa, karena bisa menemukan bahan pustaka yang mereka cari, sehingga jumlah mahasiswa yang bertanya kepada petugas tidak besar, sebagaimana tampak dalam tabel berikut:

Tabel 5.10 Perilaku responden yang lebih menyukai bertanya langsung ke petugas dalam menelusuri bahan koleksi perpustakaan

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Ya	5	12,5
2.	Tidak	35	87,5
	TOTAL	40	100

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, diketahui bahwa hanya sebanyak 12,5% atau sejumlah 5 orang responden saja yang lebih menyukai bertanya langsung ke petugas dalam menemukan bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan.

Sedangkan sebagian besar responden sebanyak 87,5% atau sejumlah 35 orang tidak memilih bertanya langsung ke petugas dalam menemukan bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan.

Penelusuran Melalui Subyek, Judul dan Pengarang

Penjelasan berikut ini menggambarkan bagaimana mahasiswa mencari bahan pustaka melalui sejumlah pendekatan, bisa melalui subyek, judul atau pengarang.

Tabel 5.11 Perilaku responden yang menggunakan cantuman subjek dalam penelusuran bahan koleksi perpustakaan

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Ya	29	72,5
2.	Tidak	11	27,5
	TOTAL	40	100

Berdasarkan jawaban para responden, diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu sebesar 72,5% atau sejumlah 29 orang responden menggunakan cantuman subjek dalam melakukan penelusuran bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkannya. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 27,5% atau sejumlah 11 orang responden saja yang tidak menggunakan cantuman subjek dalam penelusuran bahan koleksi perpustakaan.

Tabel 5.12 Perilaku responden yang menggunakan cantuman pengarang dalam penelusuran bahankoleksi perpustakaan

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Ya	30	75
2.	Tidak	10	25
	TOTAL	40	100

Berdasarkan jawaban para responden, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 75% atau sejumlah 30 orang menggunakan cantuman pengarang dalam melakukan penelusuran bahan koleksi perpustakaan di aplikasi OPAC berbasis SLiMS. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 25% atau sejumlah 10 orang tidak menggunakan cantuman pengarang dalam melakukan penelusuran di aplikasi OPAC berbasis SLiMS.

Tabel 5.13 Perilaku responden yang menggunakan cantuman judul dalam penelusuran bahan koleksi perpustakaan

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Ya	38	95
2.	Tidak	2	5
	TOTAL	40	100

Berdasarkan jawaban para responden, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 95% atau sejumlah 38 orang menggunakan cantuman judul dalam melakukan penelusuran bahan koleksi perpustakaan di aplikasi OPAC berbasis SLiMS. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 5% atau sejumlah 2 orang tidak menggunakan cantuman pengarang dalam melakukan penelusuran di aplikasi OPAC berbasis SLiMS.

Dari jawaban para responden pada pertanyaan 8, 9, dan 10 dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak melakukan penelusuran dengan menggunakan cantuman judul dibandingkan dengan menggunakan cantuman subjek dan pengarang.

Rekapitulasi jawaban responden dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5.14 Perilaku responden dalam menggunakan cantuman dalam penelusuran koleksi perpustakaan

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Berdasarkan subjek	29	29,9
2.	Berdasarkan pengarang	30	30,9
3.	Berdasarkan judul	38	39,2

D. Penutup

Dari paparan sebelumnya berikut ini adalah kesimpulan yang bisa disampaikan:

1. Data umum responden yang ditanyakan dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, dan asal prodi. Pemustaka yang banyak berkunjung ke Perpustakaan STAIN Ponorogo adalah pemustaka berusia 21 – 23 tahun dengan jenis kelamin perempuan dan asal prodi Pendidikan Agama Islam.

2. Data khusus. Dalam penelitian ini, data khusus diambil dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diedarkan di perpustakaan STAIN Ponorogo. Data ini merupakan gambaran umum tentang efektivitas penggunaan OPAC berbasis SLiMS bagi pemustaka. Analisis data yang telah dilakukan menghasilkan beberapa temuan, diantaranya:
 - a. Pemustaka yang datang ke Perpustakaan STAIN Ponorogo, mayoritas sudah sangat mengerti bagaimana cara mencari bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkannya.
 - b. Pemustaka yang datang ke Perpustakaan STAIN Ponorogo mayoritas sudah mengetahui akan keberadaan aplikasi OPAC berbasis SLiMS sebagai sarana alat temu kembali bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan.
 - c. Walaupun pemustaka sudah mengetahui keberadaan aplikasi OPAC berbasis SLiMS sebagai sarana alat temu kembali, namun pemustaka tidak sepenuhnya menggunakan fasilitas tersebut. Pemustaka yang menggunakan aplikasi OPAC berbasis SLiMS sebagai alat penelusuran sama banyaknya atau sebanding dengan pemustaka yang langsung mencari di rak koleksi. Hal ini disebabkan karena pemustaka merasa sudah hafal letak koleksi yang dibutuhkan tersebut. Karena jumlah koleksi yang terbatas, dan ruang perpustakaan tidak terlalu besar, maka para responden lebih memilih langsung menuju ke rak karena mudah dilacak. Rak-rak bahan koleksi perpustakaan yang terdapat di Perpustakaan STAIN Ponorogo mudah dilihat judul-judul koleksinya, hal ini banyak memudahkan responden dalam menemukan bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkannya, sehingga dijadikan sebab mengapa ada responden yang langsung menuju rak dalam menemukan bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkannya. Ada juga beberapa responden yang menemukan bahwa peletakan bahan koleksi perpustakaan di rak tidak sesuai dengan yang tertera di computer, ini pula yang menjadi alasan.
 - d. Walaupun masih ada pemustaka yang masih menggunakan cara manual dalam penelusurannya, yaitu mencari langsung di rak koleksi, tetapi para pemustaka tersebut menyatakan

- perlu adanya OPAC berbasis SLiMS dalam penelusuran informasi atau sebagai sarana temu kembali bahan koleksi perpustakaan.
- e. Fitur-fitur yang terdapat di dalam aplikasi OPAC berbasis SLiMS cukup sesuai dengan kebutuhan pemustaka perpustakaan STAIN Ponorogo.
 - f. Aplikasi OPAC berbasis SLiMS sangat memudahkan pemustaka dan cukup memudahkan pemustaka dalam proses penelusuran untuk menemukan bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan.
 - g. Hanya sedikit pemustaka saja yang mendatangi petugas perpustakaan untuk menemukan bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkannya.
 - h. Dalam melakukan penelusuran dengan menggunakan aplikasi OPAC berbasis SLiMS, para pemustaka lebih banyak melakukan penelusuran dengan menggunakan cantuman judul dibandingkan dengan cantuman subjek dan pengarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M, *Populasi dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Tatangmanguny.wordpress.com. diakses tanggal 20 Mei 2014 Pkl. 14.25 WIB, 2011
- Hakim, Mazhar et. al. *Efektivitas penggunaan OPAC bagi pemustaka di layanan terbuka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2013.
- Lasa HS. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas, 1998.
- Mubarok, Zaki, *Penggunaan katalog online (OPAC) di Perpustakaan Pusat Unika Atma Jaya* (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2010. (skripsi).
- Neuman, W. Lawrence. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi 7. Jakarta: Indeks, 2013.
- Riduwan, Sunarto. *Pengantar Statistika untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis*. Cet. 3. Jakarta: Alfabeta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Mujiati, *PERILAKU PEMUSTAKA DALAM...*